



KOMPETENSI PRIBADI DAN SOSIAL GURU

Alvi Nurfadhilah¹, Tri Yanti², Koko Adya Winata³, Mohamad Yudiyanto⁴

STAI Sabili Bandung, Indonesia¹²³⁴

nurfadhillahalvi@gmail.com, tyanti316@gmail.com, adyawinata@gmail.com,

yudiyantompd@gmail.com

ABSTRACT

Character education is needed to form attitude, personality and morals of a nation. In its application character education can be applied through the learning process one of which is in learning social science. The study aims to determine the role of social science in the formation of learners character and to know the application or implementation of character education in social science. This research method uses literature, literature research methods though various agreed procedures. The results of this study are educators or teachers and schools play an important role in shaping the character of students through schools rules, activities that are followed and learning process. Character education is applied to students through social science tailored to the material and conditions of students. Learning methods and teacher understanding of the material also affect the development of character education. In learning social science also has the same goal as character education which is to create good citizens and have moral values.

Keywords: *character education, social science*

ABSTRAK

Pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk sikap, kepribadian dan moral suatu bangsa. Dalam penerapannya pendidikan karakter dapat diterapkan melalui proses pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran IPS dalam pembentukan karakter peserta didik untuk mengetahui penerapan atau implementasi pendidikan karakter dalam IPS. Metode penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, metode penelitian kepustakaan melalui berbagai prosedur yang disepakati. Hasil penelitian ini adalah pendidik atau guru dan sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswamelalui tata tertib sekolah, kegiatan yang diikuti dan proses pembelajaran. Pendidikan karakter diterapkan pada siswa melalui IPS yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Metode pembelajaran dan pemahaman guru terhadap materi juga mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter. Dalam pembelajaran IPS juga memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan karakter yaitu menciptakan warga negara yang baik dan memiliki nilai moral.

Kata Kunci: pendidikan karakter, ilmu pengetahuan social

PENDAHULUAN

Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. (Anggraeni: 2017) Guru yang bertanggung jawab akan selalu senantiasa berusaha untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tanpa pengetahuan, guru tidak akan mampu bertanggung jawab sepenuhnya. (Lubis: 2016). Guru tidak hanya dituntut untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik namun juga memiliki tanggung jawab dalam peningkatan kualitas kepribadian peserta didik, sehingga guru pun harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian guru ini berkontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik selama proses pembelajaran. (Zola: 2020).

Huda (2017) menjelaskan bahwa kepribadian itu sendiri sebenarnya abstrak, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikatornya. Kepribadian ini sesungguhnya abstrak, sukar dilihat secara nyata, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikator atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Kepribadian guru ini dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan. Menurut Arisca (2020) kompetensi kepribadian guru merupakan sifat ulet, tangguh, atau tabah dari seorang guru dalam menghadapi tantangan atau kesulitan dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos kerja yang tinggi, berfikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab, sifat-sifat unggul seperti ini merupakan modal utama bagi setiap insan untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya baik kesuksesan bersifat batiniah maupun lahiriah.

Sebagian guru menunjukkan adanya kompetensi kepribadian yang rendah ditandai dengan sikapnya yang tidak mencerminkan layaknya seorang guru yang dapat digugu dan ditiru. Padahal guru adalah sosok yang patut dijadikan contoh dan teladan yang baik bagi para siswanya karena sikap dan kepribadian yang dimilikinya. (Sukoyo: 2021).

Profesi Keguruan merupakan profesi yang sedang berkembang. Bagi seorang guru, pengetahuan tentang profesi keguruan harus benar-benar dimiliki untuk dapat meningkatkan profesionalitas dalam melaksanakan tugas. Profesi keguruan memiliki tugas utama yaitu melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Peningkatan segala daya dan usaha dilakukan dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Pada saat ini, sebagian orang cenderung menyatakan guru sebagai suatu profesi dan sebagian lagi tidak mengakuinya. Dengan adanya peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa yang boleh menjadi guru hanya yang mempunyai akta mengajar atau ijazah dari LPTK. Selain itu, guru juga diberi penghargaan oleh pemerintah keputusan Menpan No. 26 Tahun 1989 dengan memberikan tunjangan fungsional sebagai pengajar dan dengan kemungkinan kenaikan pangkat yang terbuka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) atau studi pustaka. Yaitu rangkaian kegiatan pengumpulan data pustaka yang ditelusuri dari berbagai hasil karya ilmiah dari perpustakaan atau media lain dengan membaca, menulis, dan mengolah data penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah berbagai literatur yang terkait dengan judul penelitian ini. Dalam hal ini tim peneliti menelusuri dan menelaah buku-buku, jurnal-jurnal, dan data pustaka lainnya yang isinya mengupas tentang kompetensi pribadi dan sosial guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN PROFESIONALISME GURU

Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan/menuntut keahlian, menggunakan teknik-teknik ilmiah serta dedikasi yang tinggi. Keahlian diperoleh dari pendidikan yang khusus diperuntukkan dengan kurikulum yang dapat dipertanggungjawabkan. Profesionalisme guru adalah suatu peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang diberikan kepada masyarakat dalam bidang pengajaran.

Syarat-syarat professional guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi professional artinya ia memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis/teoritis, mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.
2. Komponen personal artinya memiliki sikap kepribadian yang mantab sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi subjek. Guru memiliki kepribadian yang patut diteladani.
3. Kompetensi sosial artinya guru mampu menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial dengan murid, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat luas.
4. Kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada nilai benda material.

Kompetensi Guru

Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi Pedagogik

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
4. Memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran.
5. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
6. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru kelas sudah memahami karakteristik siswa dari moral, sosial, dan cultural. Setelah mengikuti program PLPG, guru mengetahui teori-teori dan model-model pembelajaran yang inovatif. Namun, dalam pelaksanaannya kurang optimal. Pembelajaran belum menggunakan teknologi informasi dan komunikasi karena keterbatasan sumber/media/komputer. Komputer sekolah berada di kantor, hanya digunakan oleh guru atau pegawai tata usaha. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada oleh guru kelas masing-masing.

Kompetensi Kepribadian

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, dewasa, arif, dan berwibawa
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Guru memiliki kepribadian yang dewasa. Norma agama menjadi bagian dari kegiatan sekolah. Semua guru perempuan berjilbab. Setiap hari Selasa diadakannya kegiatan pengajian BTQ bagi kelas rendah (kelas 1 sampai kelas 3) dan pada hari Jumat diadakannya kegiatan pengajian BTQ bagi kelas tinggi (kelas 4 sampai kelas 5).

6. Menjaga penampilan dan sikap agar bisa menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.

Kompetensi Sosial

1. Tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Guru SD Negeri Bojongkhiang selalu menjalin komunikasi yang baik dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun sehingga masyarakat melihat guru sebagai sosok yang berwibawa dan mampu menjadi teladan bagi masyarakat itu sendiri. Kepribadian guru juga akan menyangkut dengan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut untuk mendidik anak-anak.

Kompetensi Profesional

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

4. Mengembangkan keprofesi-onalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Guru sudah menampilkan dan menyampaikan pembelajaran secara professional, Namun, untuk materi kelas yang diampunya, guru sudah cukup mampu secara professional. Meskipun ada keterbatasan media dan alat pe-
raga, guru tetap berusaha agar pembelajaran mudah diterima siswa.

Kepribadian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Siswa

Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Gurulah yang mempertimbangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan. Banyaknya variasi kualitas pengajaran dijelaskan oleh karakteristik guru dalam penyajiannya.

Guru adalah sentral dalam proses belajar mengajar, dan guru memiliki peran utama dalam membangun kepribadian siswa. Sehingga, mereka dapat berperilaku dengan berpedoman pada hati nurani, berpenampilan tulus tanpa kepalsuan, peduli terhadap penegakan etika sosial. Selain itu, figur guru juga menjadi sosok yang memiliki apresiasi tinggi terhadap masalah kemanusiaan, kejujuran, demokratisasi, toleransi, perdamaian kehidupan, dan dapat tanggap terhadap segala permasalahan yang dihadapi masyarakat dan bangsa. Singkatnya, guru sangat berpengaruh dalam melahirkan orang-orang yang berprinsip teguh, pergaulan yang santun, cerdas dalam berargumentasi, dan anggun dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki 4 kompetensi yang harus dimiliki. Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian sangat penting dipelajari untuk pengembangan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Hal ini dikarenakan kepribadian pendidik ini lebih bersifat menetap dan terus-menerus akan memengaruhi alur pembelajaran, sebagaimana karakter guru memengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Ahmad Sudrajat (2015), kompetensi kepribadian dikonseptualisasikan sebagai kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian meliputi lima kompetensi utama, antara lain: 1) Bertindak berdasarkan norma agama, hukum, dan sosial; 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, dan masyarakat; 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa; 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, kebanggaan menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Urgensi kepribadian dalam ranah pendidikan sangat penting, karena menjadi landasan bagi guru untuk mengembangkan tiga kompetensi lainnya. Kepribadian guru adalah titik awal terbaik bila dipertimbangkan bersama dengan pengetahuan terkini terkait manajemen kelompok sosial kecil dan berbagai teori-teori pembelajaran.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi atau personal guru yang mencerminkan kepribadian yang matang, kokoh, bermartabat, stabil, dan arif. Karakter seperti ini tentunya akan memunculkan konsep *modelling* bagi siswa. Guru

yang memiliki kepribadian yang baik akan cenderung dijadikan contoh oleh siswa. Dalam ajaran agama identik dengan konsep *uswatun hasanah* (teladan yang baik). Dimana, guru yang mengajar harus memberikan contoh yang baik dalam perkataan dan perbuatannya yang setia.

Kompetensi kepribadian guru tentunya akan membuat siswa merasa senang, nyaman dan tertarik dengan pelajaran yang disampaikan. Pada akhirnya tujuan guru dalam memberikan materi pelajaran akan lebih mudah diterima dan hasilnya diharapkan akan maksimal. Hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan pendidikan karakter tentunya akan terlaksana dengan baik jika guru tersebut juga memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Guru memiliki kesempatan untuk mendidik dan membentuk siswa menjadi pemimpin masa depan. Mereka juga dapat memainkan peran penting dalam mendorong anak-anak sekolah dari semua ras untuk berinteraksi dan berbaaur satu sama lain. Hal ini dilakukan untuk mempromosikan pemahaman antarras dan suku, serta mempercepat proses kohesi sosial, integrasi, dan persatuan.

Pengembangan karakter adalah tujuan penting dari sistem pendidikan kita, dan kita perlu mendekatinya secara sistematis. Agar program tersebut berhasil, diperlukan pendekatan total, yang mana peluang untuk pengembangan karakter meresapi berbagai aspek kurikulum dan lingkungan sekolah. Setiap pengalaman yang dialami seorang anak, baik itu dalam pelajaran di kelas, berbagai hubungan sosial, tindakan disipliner, dan kegiatan ekstrakurikuler, masing-masing ini akan berdampak pada perkembangan karakter, nilai, dan watak anak. Itulah mengapa bahwa, untuk memulai proses pembangunan bangsa yang kritis dalam mengembangkan generasi pemimpin berikutnya, kita perlu menanamkan budaya berbasis karakter.

Keberhasilan sistem pendidikan kita tidak hanya dinilai dari prestasi akademik peserta didik. Akan tetapi, hal ini juga termasuk kualitas manusia yang dihasilkan sistem pendidikan, integritas, karakter, kemampuan mereka (siswa) untuk bekerja sama dalam tim, dan rasa tanggung jawab serta komitmen terhadap bangsa dan komunitas tempat mereka berada. Memang, sikap dan karakter seorang pelajar adalah aspek penting yang harus kita bentuk dan pelihara untuk membentuk masyarakat masa depan yang lebih baik.

Meskipun penting bagi siswa untuk berprestasi baik dalam berbagai kompetisi dan tingkatan (kabupaten hingga internasional). Yang sama pentingnya adalah pengembangan holistik mereka, dimana kita harus memastikan bahwa seluruh kepribadian mereka seimbang dengan pengetahuan. Sehingga perkembangan peserta didik memperhatikan aspek moral, kognitif, fisik, sosial, dan estetika.

Guru menentukan pengalaman pendidikan setiap siswa. Mereka memainkan peran penting dalam membangun karakter para pelajar. Mereka (guru) tidak hanya menjadi panutan yang penting. Namun juga dapat membuka pintu ke dunia penemuan dan pembelajaran melalui diskusi yang menarik dan bermakna, serta refleksi yang mendalam mengikuti pengalaman anak. Pengalaman seperti itu harus mengarah pada pembelajaran yang positif. Dengan demikian, guru memainkan peran penting untuk membentuk dan memperkuat hasil belajar yang tepat.

Karakteristik kepribadian guru yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter antara lain mampu berperilaku sebagai teman, mampu menjadi panutan, mampu memahami pembelajaran, disiplin, menghargai siswa, dan memperlakukan

siswa tidak memihak dalam hal sanksi. Tidak hanya itu, seorang guru juga harus memiliki kesabaran, santai, kemauan untuk mengejar pembelajaran seumur hidup, menguasai keterampilan mendidik karakter, tidak dikenal sebagai guru yang galak, dan dianggap sebagai guru yang menyenangkan.

Oleh karena itu, karakteristik guru yang efektif dalam pendidikan karakter harus disinergikan dengan kemampuan guru dalam model pembelajaran yang menyenangkan. Karakter dan kepribadian yang kuat, merupakan aset anak dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Profesionalisme guru adalah suatu peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang diberikan kepada masyarakat dalam bidang pengajaran.

Kompetensi pribadi dan social guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakteristik siswa. Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai kompetensi kepribadian dan social yang baik yang bisa membawa contoh perilaku terpuji. Guru harus memiliki kepribadian yang tegas, positif, menjunjung tinggi kode etik profesi guru, memiliki rasa percaya diri, profesional dan menggunakan bahasa yang santun karena guru itu menjadi panutan bagi siswa, orang tua dan masyarakat.

Karakteristik kepribadian guru yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter antara lain mampu berperilaku sebagai teman, mampu menjadi panutan, mampu memahami pembelajaran, disiplin, menghargai siswa, dan memperlakukan siswa tidak memihak dalam hal sanksi. Tidak hanya itu, seorang guru juga harus memiliki kesabaran, santai, kemauan untuk mengejar pembelajaran seumur hidup, menguasai keterampilan mendidik karakter, tidak dikenal sebagai guru yang galak, dan dianggap sebagai guru yang menyenangkan.

REFERENSI

- Asmar, R. S., Kurniaman, O., & Hermita, N. (2019). Analisis Motivasi Intrinsik Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 93-100.
- Anggraeni, A. (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak. 3(2).
- Arisca, L. Dkk. (2020). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang*. Jurnal PAI Raden Fatah. 3(3).
- Hermansyah, A. Sumarsono, A. (2021). *Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Daerah Perbatasan RI/PNG*. Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 8(1).
- Hermansyah, Y., Nurishlah, L., & Syahidah, R. N. (2021, December). *THE CHARACTER OF SOCIAL CARE IN CITIZENSHIP EDUCATION (PKn) LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS*. In *International Conference on Health Science, Green Economics, Educational Review and Technology (Vol. 3, pp. 481-490)*.

- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa: Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Penelitian STAIN Kudus*. 11(2).
- Lubis, R. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(2).
- Nurishlah, L., Helmi, I., Ridwan, W., Rahmi, A., Yulia, S., Nawawi, M., ... & Rahayu, S. (2023). Mengembangkan Pemahaman Keagamaan untuk Mengokohkan Akhlak Mulia Sebagai Modal Pembangunan Desa Sejahtera Bermartabat. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 192-207.
- Nurishlah, L., Subiyono, S., & Safitri, S. N. (2023). The Urgency of Role Playing Models in Improving the Character of Speech Manners at P5 Activities in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 814-822.
- Sukoyo. Juhji. (2021). Interaksi Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepuasan Kerja. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Yudiyanto, M., Anwar, S., Hidayat, Y., Arifin, Z., Firdaus, M. R., Ramdani, A., ... & Dini, A. (2024). *PEMBANGUNAN MENTAL PENDIDIK BERBASIS KESADARAN DIRI*. CV. Intake Pustaka.
- Yudiyanto, M., & Soidin, D. (2023). Penerapan Permainan Gebrakan Dengan Kartu Bilangan Bulat Sebagai Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika. *MURABBI*, 2(1), 8-16.
- Yudiyanto, M., Hani, U., Ramdani, P., & Nurcahyati, S. (2023). Development of Religious Character in the Learning of Moral Creed in Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 733-741.
- Yudiyanto, M., Mulyani, A., & Kusnadi, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 824-832. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806771>
- Yudiyanto, M., Samadi, M., & Amaliya, M. (2023). Implementation of Reading Characters in BTQ Learning in Elementary. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 784-791. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806785>
- Yudiyanto, M. (2021). Revitalisasi Peran Ektrakurikuler Keagamaan di Sekolah (Vol. 1). *Rinda Fauzian*.
- Yudiyanto, M., & Fauzian, R. (2021). Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Akhlak Dan Prestasi Siswa. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 38-53.
- Yudiyanto, M., Riyanti Agustini, N. A. F., Subiyono, S. K., Amaliya, M. F., Sa'diah, S., Sulastri, A. S., ... & Khoerunnisa, Z. (2024). *STRATEGI MEMBANGUN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK*. CV. Intake Pustaka.
- Yu, H., Isahakyan, A., van Merrienboer, J. J., Köhler, S. E., & Asoodar, M. (2023). Second language learning role-play: effects of patient and doctor roles on motivation and competence. *Frontiers in Medicine*, 10, 1163267.
- Zola, N. Mudjiran. (2020). *Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia. 6(2).